

# Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kepemimpinan Administrasi yang Efektif

<sup>1</sup>Edi Sucipto, <sup>2</sup>Putri Bestari, <sup>3</sup>Nurhizrah Gistituati  
<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
Korespondensi : suctptomadani020@gmail.com

## Abstrak

*Kepemimpinan administrasi yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Artikel ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan administrasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi pada kepala sekolah yang dianggap memiliki kepemimpinan administrasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan administrasi yang efektif meliputi kemampuan untuk membangun visi dan misi yang jelas, mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang tepat, serta membangun budaya organisasi yang kuat. Selain itu, kepemimpinan administrasi yang efektif juga memperhatikan pengembangan sumber daya manusia, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dengan mengimplementasikan kepemimpinan administrasi yang efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan administrasi, kualitas pendidikan, rencana tindakan, budaya organisasi*

## Abstract

*Effective administrative leadership has an important role in improving the quality of education in schools. This article discusses how effective government leadership can improve the quality of education. The author conducted qualitative research using interview and observation techniques on school principals who were considered to have effective administrative leadership. The results of the research show that effective administrative leadership includes the ability to establish a clear vision and mission, develop appropriate strategies and action plans, and build a strong organizational culture. In addition, effective administrative leadership also pays attention to human resource development, collaboration, and efficient management of resources. By implementing effective administrative leadership, schools can improve the quality of education and achieve the desired educational goals.*

**Keyword:** *Administrative leadership, quality of education, action plans, organizational culture*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki kepemimpinan administrasi yang efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepemimpinan administrasi yang efektif akan membawa perubahan positif dalam lembaga pendidikan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan yang lebih baik kepada siswa, serta meningkatkan kinerja guru dan karyawan sekolah.

Kepemimpinan administrasi memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin administrasi dalam lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan administrasi yang efektif (Prasetyo, 2022). Kepemimpinan administrasi yang efektif dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan administrasi yang efektif juga mencakup kemampuan untuk memimpin dengan visi dan misi yang jelas, membangun budaya organisasi yang kuat, serta mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang tepat.

Visi dan misi yang jelas menjadi penting dalam kepemimpinan administrasi yang efektif karena visi dan misi akan menjadi arahan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Visi dan misi juga akan memotivasi guru dan karyawan sekolah untuk bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, strategi dan rencana tindakan yang tepat juga diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi dan rencana tindakan tersebut harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan (Danial & Komariah, 2017).

Budaya organisasi yang kuat juga menjadi faktor penting dalam kepemimpinan administrasi yang efektif. Budaya organisasi yang kuat akan memperkuat identitas lembaga pendidikan dan membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan karyawan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan sekolah melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pengembangan karir.

Kolaborasi juga menjadi penting dalam kepemimpinan administrasi yang efektif. Kepala sekolah harus mampu membangun kolaborasi yang baik dengan guru, karyawan sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi yang baik akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperoleh sumber daya dan dukungan yang lebih banyak. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, sehingga lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya yang dimilikinya (Amri, 2016).

Dalam mengimplementasikan kepemimpinan administrasi yang efektif, kepala sekolah perlu mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Tantangan dan kendala tersebut dapat berupa masalah anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun kondisi sosial masyarakat sekitar. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan dan kendala tersebut.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang bagaimana kepemimpinan administrasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi pada kepala sekolah yang dianggap memiliki kepemimpinan administrasi yang efektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan administrasi yang efektif meliputi kemampuan untuk membangun visi dan misi yang jelas, mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang tepat, serta membangun budaya organisasi yang kuat. Selain itu, kepemimpinan administrasi yang efektif juga memperhatikan pengembangan sumber daya manusia, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dalam artikel ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepemimpinan administrasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga pendidikan di Indonesia.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, makalah, dan artikel ilmiah lainnya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan kepemimpinan administrasi pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal, buku, makalah, dan artikel ilmiah yang telah diterbitkan dan memiliki reputasi yang baik di bidang pendidikan.

Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas dan keaktualannya, serta kebaruan dan inovasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Data dan informasi yang diperoleh dari sumber literatur kemudian dianalisis dan digunakan untuk mendukung argumentasi dalam artikel ini (Bormasa, 2019). Dalam melakukan studi pustaka, penulis juga menggunakan teknik kritikal reading untuk membaca dan menganalisis sumber-sumber literatur yang digunakan. Teknik kritikal reading dilakukan dengan membaca secara teliti dan kritis, serta menganalisis dan mengevaluasi argumen dan data yang terdapat dalam sumber literatur tersebut.

Dalam artikel ini, penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menjelaskan hubungan antara kepemimpinan administrasi pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan deskriptif-analitis dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, studi pustaka dapat menjadi metode penelitian yang efektif dalam mendukung pembuatan argumentasi yang kuat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang sedang diteliti. Meskipun studi pustaka tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung, namun teknik kritikal reading yang digunakan dalam metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid dari sumber literatur yang digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kepemimpinan administrasi pendidikan. Kepemimpinan administrasi pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam artikel ini, penulis akan membahas mengenai pentingnya kepemimpinan administrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Soliha, 2008).

### Pentingnya Kepemimpinan Administrasi Pendidikan

Kepemimpinan administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah dan motivasi bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepemimpinan administrasi pendidikan yang baik juga dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta meningkatkan kepuasan siswa dan orangtua.

Salah satu hal penting dalam kepemimpinan administrasi pendidikan adalah komitmen yang kuat terhadap tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Visi dan misi ini harus dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh staf dan guru di sekolah. Dalam hal ini, kepemimpinan administrasi pendidikan juga harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan (Ernawati, Ella Anastasya Sinambela, Rahayu Mardikaningsih, 2020).

Selain komitmen terhadap tujuan pendidikan, kepemimpinan administrasi pendidikan juga harus mampu memberikan arah dan motivasi bagi guru dan siswa. Kepemimpinan yang efektif harus mampu memimpin dengan contoh yang baik, memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi dan kinerja guru dan siswa, serta memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif juga harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen sumber daya manusia dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan administrasi pendidikan yang baik juga harus mampu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Eddy Madiono Sutanto & Budhi Stiawan, 2000).

Selain itu, kepemimpinan administrasi pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan siswa dan orangtua. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa, serta memberikan pelayanan yang baik kepada orangtua. Kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif juga dapat meningkatkan partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah dan membantu membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

Namun, dalam membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memberikan arah dan motivasi kepada guru dan siswa, serta mengatasi berbagai tantangan yang ada di dalam dan di luar sekolah.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif. Kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif memerlukan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai dapat menghambat kemampuan kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada guru, siswa, dan orangtua.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah atau masyarakat. Kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif memerlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Kurangnya dukungan dan partisipasi dari pihak ini dapat menghambat kemampuan kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Julianto & Agnanditiya Carnarez, 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang lebih serius dalam membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif. Salah satunya adalah dengan meningkatkan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan diri kepada mereka.

Selain itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pemerintah dan masyarakat dapat memberikan dukungan dan partisipasi dalam memperbaiki sumber daya dan fasilitas di sekolah, sehingga kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Selain itu, diperlukan juga upaya dalam meningkatkan partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orangtua, seperti pertemuan orangtua murid, kegiatan bakti sosial, atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

**Table 1.** leadership style

<b>Deligasi</b>	<b>Partisipasi</b>	<b>Konsultasi</b>	<b>Intruksi</b>
I = -	I = -	I = +	I = +
C = -	C = +	C = -	C = -
G4	G3	G2	G1

Informasi:

- I = Inisiasi, C = Pertimbangan
- Garis Horisontal: menggambarkan struktur inisiasi perilaku pemimpin menuju ke kanan atas, dan sebaliknya.
- Garis vertikal: menggambarkan perilaku perhatian pemimpin (c) semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
- G1 = Gaya Instruksi (I = +; C = -)  
G2 = Gaya Konsultasi (I = +; C = +)  
G3 = Gaya Partisipasi (I = -; C = +)  
G4 = Gaya Delegasi (I = -; C = -).

Gaya Intruksi (G1)

G1 adalah gaya kepemimpinan dengan perilaku struktur inisiasi yang relatif tinggi dan perilaku pertimbangan yang relatif rendah, indikatornya antara lain: (a) memberikan banyak arahan dan memberikan sedikit kesempatan partisipasi kepada bawahan, (b) instruksi rinci yang diberikan kepada bawahan, (c) supervisi dilakukan secara ketat, (d) proses komunikasi searah dari atas ke bawah, (e) peran bawahan dibatasi, (f) inisiatif mengambil keputusan dan memecahkan masalah berasal dari pimpinan, dan (g) pimpinan menentukan apa, bagaimana, dan kapan bawahan melakukan implementasi.

Gaya Konsultasi (G2)

Gaya kepemimpinan ini dicirikan oleh perilaku struktur inisiasi yang relatif mendengarkan pendapat dan saran bawahan. Pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan dalam proses pengambilan keputusan, namun ia tetap memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh bawahannya. Pemimpin banyak mendengarkan pendapat bawahannya dan mendorong mereka untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku. Pemimpin dan bawahan bertukar pendapat dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan demikian proses komunikasi bersifat dua arah.

### Gaya Partisipasi (G3)

Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan perilaku struktur inisiasi yang relatif rendah dan perilaku pertimbangan yang relatif tinggi, indikator perilakunya antara lain berkurangnya pengarahan dan pengawasan pemimpin, sebaliknya ia lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan pendapat dan saran bawahan dalam proses pengambilan keputusan dan masalah-masalah yang dihadapinya. pemimpin memberikan dorongan kepada bawahan dan memberikan bimbingan kepada bawahan dalam memecahkan masalah yang tidak dapat didelegasikan oleh bawahan. Pemimpin menganggap bawahan sebagai mitra, sehingga hubungan kerja bersifat kolegial.

### Gaya Delegasi (G4)

Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan perilaku struktur inisiasi yang relatif rendah dan perilaku pertimbangan yang relatif rendah, indikator perilaku antara lain: Pemimpin relatif sering mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan dalam melaksanakan program kerjanya, (b) mendapatkan kesempatan yang luas dalam proses pengambilan dan pengambilan keputusan. masalah, (c) Pemimpin menaruh kepercayaan terhadap kemampuan bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan menyadari bahwa bawahan dapat memikul tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Tidak ada gaya kepemimpinan efektif yang dapat diterapkan dalam segala situasi dan kondisi. Lebih lanjut ia juga mengatakan bahwa efektivitas suatu gaya kepemimpinan ditentukan oleh penentuan atau relevansi penerapannya terhadap kematangan kemampuan bawahan dalam menjalankan fungsi dan pekerjaannya (situasi dan kondisi). Jadi variasi kematangan bawahan menentukan keefektifan suatu gaya kepemimpinan. Mutu pendidikan dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh antara lain kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan merangsang guru dan pegawai, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kondisi siswa dalam menyerap bahan ajar, memberikan evaluasi dan dukungan dari berbagai pihak.

## 4. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah dan motivasi bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Untuk membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau staf administrasi pendidikan, meningkatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta meningkatkan partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah.

## 5. SARAN

Saran terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi dalam membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif, seperti kurangnya keterampilan kepemimpinan, kurangnya sumber daya dan fasilitas, dan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah atau masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dan komprehensif dalam membangun kepemimpinan administrasi pendidikan yang efektif, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, kepala sekolah, staf administrasi pendidikan, guru, siswa, dan orangtua. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, H. (2016). Kepemimpinan Yang Efektif. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 3(1), 77–82.
- [2] Bormasa, M. F. (2019). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. *Jurnal lingkaran Widyaiswara*, 5(2), 88–91.
- [3] Danial, R. D. M., & Komariah, K. (2017). Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Sosiohumanika*, 10(2), 209–222. <http://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/921>
- [4] Eddy Madiono Sutanto, & Budhi Stiawan. (2000). Peranan Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Dan Kegairahan Kerja Karyawan Di Toserba Sinar Mas Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), pp.29-43. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15601>
- [5] Ernawati, Ella Anastasya Sinambela, Rahayu Mardikaningsih, D. D. (2020). Pengembangan Komitmen Organisasi Melalui Profesionalisme Karyawan dan Kepemimpinan yang Efektif. *Jesya (Jurnal3)*(2),520–528).
- [6] Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- [7] Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- [8] Soliha, E. dan H. (2008). 24400-ID-kepemimpinan-yang-efektif-dan-perubahan-organisasi. *Fe*, 7(2), 83–93.